

PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI HAITI PASCA BADAI MATTHEW (2016-2017)

By: Silvi Darmawati

Email: silvidarmawati@gmail.com

Supervisor: Dr. Syafri Harto, M, Si

Bibliography: 6 Journals, 14 Books, 6 Thesis, 41 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research discusses the role of the World Food Program (WFP) in dealing with the food crisis in Haiti after hurricane Matthew 2016-2017. The purpose of this study is to identify and explain the role of the World Food Program (WFP) in dealing with the food crisis in Haiti after hurricane Matthew. Consecutive natural disasters and low income are the background of the food crisis in Haiti. In dealing with these problems, the government of Haiti needs help from outside to restore the state of the country, especially in dealing with food problems due to the difficulty of people getting and accessing food. For this reason, WFP as an international organization in the field of food intervenes to solve the problem of hunger in Haiti.

This research is a qualitative research, which is explained based on the facts at the level of group behavior analysis. The author uses the theory of international organizations in the concept of food security by using a pluralism perspective. To discuss this issue, the authors collected data from books, journals, websites, data reports from WFP, regarding the role of WFP in dealing with the food crisis in Haiti after hurricane Matthew in 2016-2017.

The findings of this study indicate that WFP implements several programs in dealing with problems in Haiti, namely Emergency Operations (EMOP), Relief and Rehabilitation Operations (PRRO), Development Operations (DEV), and Special Operation (SO). In overcoming the food crisis in Haiti, WFP acts as an instrument by creating and implementing its programs, acting as an arena or forum by opening open donations as a forum for other actors who want to help Haiti deal with the food crisis, and WFP acts as an actor that is, WFP can freely request, obtain and cooperate with other international organizations and several countries without coercion and the interest of power.

Keyword: *Role, International Organization, WFP, Haiti, Hurricane Matthew, Food Insecurity*

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas tentang peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan yang terjadi di negara Haiti. Krisis pangan merupakan salah satu permasalahan besar yang terjadi dalam dunia internasional, yang dihadapi oleh negara-negara di dunia, khususnya terjadi pada negara-negara berkembang yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Bermula pada krisis global yang terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan garis besar, yaitu: kenaikan harga pangan yang sangat tinggi dan cuaca ekstrem. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu negara dalam segala aspek, salah satunya yaitu terhambatnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehingga terjadi krisis pangan di suatu negara.

Krisis pangan global yang terjadi pada tahun 2008, menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk diantaranya negara Haiti. Haiti merupakan salah satu negara berkembang di Kawasan Karibia yang juga terkena imbas dari krisis pangan tersebut. Dalam sektor ekonomi, perekonomian negara Haiti terbilang cukup lemah dan sulit beradaptasi terhadap ancaman ekonomi baik secara internal maupun eksternal. Dengan pendapatan per kapita rendah ditambah lagi dengan lonjakan kenaikan harga bagi beberapa makanan pokok makin memperburuk kondisi kemiskinan dan kelaparan di negara tersebut. Hal ini diperjelas dengan terjadinya kerusuhan yang dilakukan oleh warga Haiti sehingga menimbulkan korban jiwa. Dampak dari kerusuhan tersebut mengakibatkan terhentinya aktifitas ekonomi, pemerintah,

pendidikan dan proses stabilisasi Haiti juga terganggu.¹

Setelah krisis pangan global 2008, krisis pangan di negara Haiti terus berlanjut dan diperparah oleh faktor alam. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, negara Haiti mengalami serangkaian bencana alam yang terjadi secara berturut-turut. Pada tahun 2010, Haiti mengalami gempa bumi dengan kekuatan 7 Skala Richter yang mengakibatkan kerusakan, korban jiwa dan kerugian materi yang besar. Pusat gempa terletak di 17 km dari ibu kota dan berlangsung selama beberapa detik. Gempa bumi ini merupakan bencana alam besar yang melanda Haiti dalam beberapa tahun terakhir.²

Pada tahun 2012, Haiti kembali mengalami serangkaian bencana alam yang mempengaruhi lebih 1,1 juta orang yaitu: kekeringan, badai tropis Isaac dan badai Sandy. Pada tahun 2014 hingga awal tahun 2016 Haiti kembali dihadapkan dengan kekeringan panjang yang merupakan dampak dari fenomena El Nino yang mengakibatkan bertambahnya korban rawan pangan.

Pada pertengahan tahun 2016, Haiti kembali dihadapkan dengan bencana alam yaitu Badai Matthew. Badai Matthew merupakan badai terdahsyat yang menghantam Haiti pada tanggal 4 oktober 2016, sebagai badai kategori empat yang membawa hujan deras dan angin kencang dengan kecepatan hingga 145 mph yang berdampak menghancurkan rumah, infrastruktur

¹ Niko Aditya Sasintha, Pengaruh Krisis Pangan Global 2008 Terhadap Ketahanan Pangan Negara Haiti, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Universitas Airlangga. Vol. 2, No. 3. Hal. 11

² Alex Dupuy, *Commentary Beyond the Earthquake: A Wake-Up Call for Haiti*, *Latin American Perspectives*. Vol. 37 No. 3. Hal 195, <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0094582X10366539>, (Diakses pada tanggal 25 Juli 2020)

umum, rumah sakit, sekolah dan mata pencaharian masyarakat Haiti. Badai tersebut diprediksi terjadi hanya sekali setiap 56 tahun yang mengakibatkan krisis kemanusiaan terbesar di Haiti sejak gempa pada tahun 2010.³

Berdasarkan statistik resmi pemerintah Haiti yang di peroleh hingga 31 Oktober 2016, total korban jiwa akibat badai Matthew yaitu 546 orang, 438 orang terluka. Lebih dari 2,1 juta orang terkena dampak badai, di mana 894.000 atau sekitar 42 persen adalah anak-anak dan sekitar 1,4 juta orang atau setara dengan 66,7 persen dari mereka diidentifikasi membutuhkan bantuan dan sekitar 141.000 orang mengungsi.⁴

Kerusakan dan kerugian keseluruhan akibat badai tersebut diperkirakan mencapai US \$ 2,6 miliar atau setara dengan 22 persen dari Produk Nasional Bruto.⁵ Dampak badai ini menambah kerentanan yang telah ada sebelumnya, terutama terkait dengan epidemi kolera, kekeringan akibat El-Nino, dan gempa bumi.

Badai tersebut sangat mempengaruhi sumber mata pencaharian masyarakat Haiti yaitu bertani dan nelayan serta mempengaruhi kegiatan komersial skala kecil baik formal maupun informal lainnya. Sekitar 70 hingga 100 persen tanaman hancur di daerah yang terkena dampak, sehingga petani kehilangan stok dan

hasil panen, ternak dan peralatan mata pencaharian penting juga hancur akibat badai ini.⁶

Hilangnya stok makanan dan lahan pertanian memaksa masyarakat Haiti untuk beralih ke pasar dengan biaya yang cukup besar. Hal ini membuat masyarakat haiti membutuhkan bantuan segera untuk akses ke makanan dalam jangka pendek dan bantuan untuk memulihkan mata pencaharian mereka secepat mungkin.

Kehilangan ini menyebabkan peningkatan malnutrisi akut dalam beberapa bulan mendatang karena kerawanan pangan dan tingginya insiden penyakit menular, terutama diare. Hal ini dikarenakan akses ke perawatan kesehatan menurun secara signifikan sejak badai yang mengakibatkan kerusakan fasilitas kesehatan dan tidak dapat di akses karena jalan rusak, serta kurangnya staf yang memenuhi syarat.

Belum sepenuhnya pulih dari bencana yang terjadi, Haiti kembali mengalami bencana alam berikutnya. Ketidakmampuan dalam memproduksi kebutuhan pangan disebabkan karena mayoritas masyarakat Haiti menggantungkan hidup dari hasil pertaniannya, akibatnya masyarakat Haiti tidak dapat menghasilkan makanan mereka sendiri.⁷ Hal ini menyebabkan kelaparan di haiti terjadi secara berkelanjutan hingga terjadinya krisis pangan.

Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya secara berkelanjutan sehingga menyebabkan krisis pangan. Adapun kategori krisis

³ World Bank, Rapidly Assessing the Impact of Hurricane Matthew in Haiti, <https://www.worldbank.org/en/results/2017/10/20/rapidly-assessing-the-impact-of-hurricane-matthew-in-haiti>, (Diakses pada 21 Juli 2020)

⁴ James M. Shultz, et.al, *The Trauma Signature Of 2016 Hurricane Matthew And The Psychosocial Impact On Haiti*, DISASTER HEALTH, VOL. 3, NO. 4. Hal. 124

⁵ Relief Web, *Haiti Humanitarian Needs Overview*, <https://reliefweb.int/report/haiti/haiti-humanitarian-needs-overview-2017>, (Diakses pada 12 September 2020)

⁶ Ibid. Hal. 4.

⁷ WFP, "Emergency Preparedness for Hurricane Matthew." <https://docs.wfp.org/api/documents/9cf64b8bed1c41e286a60150a34cfd8/download/>, (Diakses pada tanggal 29 November 2019)

pangan yang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu.⁸

1. Krisis pangan kronis, yaitu ketidakcukupan pangan secara terus-menerus yang disebabkan oleh keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menyebabkan kemiskinan.
2. Krisis pangan transien atau transitori, yaitu ketidakcukupan pangan yang dibutuhkan rumah tangga bersifat sementara yang disebabkan oleh bencana alam, kerusuhan, perubahan musim dan keadaan lain yang bersifat mendadak, sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga pangan, produksi atau pendapatan.

Jika dilihat dari penyebabnya krisis pangan Haiti termasuk ke dalam kategori krisis pangan transien atau sementara, yaitu ketidakcukupan kebutuhan pangan yang disebabkan oleh bencana alam. Namun dalam kasusnya negara Haiti sering mengalami bencana alam hampir setiap tahun yang menghancurkan sumber mata pencaharian masyarakat Haiti, di mana mayoritas masyarakat Haiti bergantung pada hasil pertanian sehingga mereka tidak dapat menghasilkan makanan mereka sendiri dan menyebabkan kelaparan yang berkelanjutan dengan penyebab yang sama tiap tahunnya yaitu bencana alam, sehingga krisis pangan di Haiti ini termasuk kategori krisis pangan kronis.

Tidak hanya dipengaruhi oleh bencana alam, Krisis yang terjadi di Haiti juga dipengaruhi oleh aspek

politik dan ekonomi.⁹ Negara ini dikategorikan sebagai Negara miskin yang memiliki ketidaksetaraan yang esktrim dengan mayoritas penduduk Haiti yang miskin dan terpinggirkan. Bencana alam bukan satu-satunya penyebab krisis pangan yang terjadi di Negara ini. Haiti dinilai memiliki lingkaran setan kemiskinan yang abadi dengan degradasi lingkungan, bencana alam, migrasi desa-kota, perluasan daerah yang kumuh, dan ketidakstabilan politik.¹⁰

Akibat bencana alam yang terjadi berturut-turut sehingga menimbulkan banyak korban jiwa, kerusakan, kerugian, kekurangan dana kronis, ketidaksetabilan politik dan mempengaruhi beberapa aspek lainnya. Pemerintah Haiti mulai memberlakukan program jaringan pengaman sosial untuk memastikan agar kebutuhan penduduknya terpenuhi dalam hal ketahanan pangan dan gizi. Dalam pelaksanaan program jaringan pengaman sosial ini pemerintah bergantung pada dukungan pendonor dan mitra pelaksana.

Oleh sebab itu pemerintah Haiti meminta bantuan internasional terkhusus pada PBB. Namun tidak hanya mendapat bantuan dari PBB, akibat serangkaian bencana alam yang melanda negara Haiti hal ini mendapat perhatian dari banyak pihak, baik aktor negara maupun aktor non-negara. Salah satu organisasi internasional yang terlibat langsung yaitu WFP. WFP adalah organisasi internasional kemanusiaan terbesar di dunia yang mengatasi kelaparan dan mempromosikan keamanan pangan yang merupakan cabang bantuan

⁸ Rani Hariani, Skripsi, *Peran World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011*, Pekanbaru: Universitas Riau

⁹ Wenche Iren Hauge, *Haiti: A Political Economy Analysis*, (Norway: Norwegian Institute of International Affairs, 2018), Hlm, 1

¹⁰ Ibid. Hlm, 3

pangan dari PBB.¹¹ WFP selaku organisasi dalam bidang pangan terus bergerak untuk mengapuskan kelaparan dan malnutrisi yang berkeja sama dengan pemerintah Haiti melalui program-program yang diinisiasi langsung sesuai visi dan misinya.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan pegangan pokok atau pedoman umum untuk mengumpulkan data, kemudian dari data tersebut disusun sistematika pemikiran yang memiliki arti.¹²

Teori merupakan pernyataan yang menjelaskan generalisasi-generalisasi dan merupakan saranan eksplanasi yang paling efektif, dan dalam proses eksplanasi itu, teori membantu untuk mengorganisasikan dan menata fakta yang diteliti.¹³ Oleh karena itu, teori merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam dunia hubungan internasional, untuk itu teori sangat dibutuhkan.

Untuk menjelaskan Analisa tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif pluralisme. Pluralisme merupakan salah satu perspektif dalam kajian hubungan internasional yang memiliki asumsi bahwa aktor non-negara merupakan bagian yang penting dalam hubungan internasional.¹⁴

¹¹ Farhan Dhika Prianggi, *Peranan Food Agriculture Organization (Fao) Melalui World Food Programme (Wfp) Dalam Penanganan Krisis Pangan Di Yaman*, Universitas Pasundan: Bandung (Online), 2018.

¹² Winarno Sukatmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Badan Penerbit IKIP, 1986), Hal. 25

¹³ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Edisi Revisi). (Jakarta: LP3S, 1990), Hal. 186-187

¹⁴ Aleksius Jemadu, dalam Mayang Sari Wahyuni, *Peran ATF (Asean Tourism Forum) Terhadap Upaya Promosi Wonderful Indonesia*,

Perspektif pluralis merupakan salah satu perspektif yang memandang bahwa hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar individu dan kelompok kepentingan saja, di mana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.¹⁵

Terdapat empat asumsi dasar perspektif pluralism adalah:¹⁶

1. Aktor non-negara seperti organisasi internasional, baik pemerintah maupun non-pemerintah, MNCs, kelompok atau individu juga memegang peranan penting dalam politik internasional. Dalam penelitian ini WFP merupakan aktor non-negara berupa organisasi internasional yang bergerak dalam bidang pangan.
2. Negara bukanlah aktor tunggal, karena aktor-aktor selain negara juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara dan menjadikan negara bukan satu-satunya aktor. Haiti membutuhkan aktor lain dalam penyelesaian masalah krisis pangan
3. Negara bukan aktor rasional. Konflik, kompetisi, dan kompromi antar aktor dalam negara pada kenyataannya mewarnai dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri
4. Permasalahan tersebut meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lain-lain. Tidak

JOM FISIP Vol. 5, (Edisi I Januari – Juni 2018), Hlm. 3

¹⁵ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 26

¹⁶ M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Jurnal Transnasional, Vol.3 No. 2, (2012), Hal. 15-16.

terbatas hanya pada *power* atau *national security*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori organisasi Internasional. Organisasi internasional merupakan struktur formal yang berkelanjutan yang dibentuk untuk kepentingan bersama anggota-anggotanya (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat yang dibentuk dalam suatu kesepakatan.¹⁷

Adapun kategori organisasi internasional berdasarkan keanggotaannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Inter-Governmental Organizations/IGO* (organisasi antar pemerintah), yaitu anggotanya merupakan delegasi resmi pemerintah dari suatu negara-negara di dunia.
2. *Non-Governmental Organizations/NGO* (organisasi non-pemerintah), merupakan kelompok-kelompok.

Dari penjelasan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotaannya tersebut bisa disimpulkan bahwa WFP merupakan *Inter-Governmental Organizations* (IGO), hal tersebut dikarenakan WFP beranggotakan delegasi resmi pemerintah dari suatu negara-negara di dunia. Selain itu dalam jangkauan keanggotaannya, WFP memiliki anggota yang mencakup seluruh wilayah di dunia tanpa terbatas pada suatu wilayah tertentu dan merupakan organisasi di bawah naungan PBB.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah peran organisasi internasional yaitu peran WFP dalam menangani krisis pangan di Haiti. Adapun peranan dalam organisasi

internasional yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁸

1. WFP sebagai instrumen atau sarana menyalurkan tindakan dengan cara membantu negara-negara anggotanya untuk memenuhi kebijakan nasional mereka dalam mencapai suatu tujuan tertentu. WFP sebagai instrumen memiliki tujuan untuk membantu Pemerintah Haiti menangani krisis pangan di Haiti.
2. WFP sebagai arena atau wadah dalam mewadahi interaksi antara negara-negara anggotanya dalam berbagai bentuk antara lain yaitu, berdiskusi, bekerja sama, berargumentasi, bertarung dan sebagainya. WFP berperan sebagai wadah bagi pihak-pihak yang ingin menyalurkan bantuannya dalam rangka membantu menyelesaikan krisis pangan yang terjadi di negara Haiti.
3. WFP sebagai aktor independen memiliki wewenang terkait dengan tindakan-tindakan apa saja yang dapat dilakukan WFP di Haiti pasca terjadinya krisis yang diakibatkan oleh bencana alam. WFP menginisiasi tindakan-tindakan yang dapat membantu pemerintah Haiti dalam menangani krisis pangan

PEMBAHASAN DAN HASIL

Haiti merupakan sebuah negara yang terletak di benua Amerika di bagian barat pulau Hispaniola, merupakan negara kepulauan yang berada di kawasan laut Karibia yang ber-ibu kota Port-au-Prince dengan luas

¹⁷ Clive Archer, *International Organization*. (Third Edition), United Kingdom: Taylor & Francis e-Library, hal. 68

¹⁸ Ibid, hlm, 12

wilayah sekitar 27.750 km²,¹⁹ dan jumlah penduduknya sebanyak 10.110.019 jiwa.²⁰ Pada tahun 2016, berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia Haiti termasuk dalam kategori negara termiskin, yaitu urutan 163 dari 188 negara.²¹ Sebelum Haiti menjadi sebuah negara, pulau yang saat ini menjadi Negara Haiti memiliki masa lalu yang bergejolak yang terutama ditandai oleh kolonialisme dan genosida

Faktor utama yang melatarbelakangi Haiti mengalami krisis pangan yaitu perekonomian yang buruk dan bencana alam yang terjadi secara berturut-turut. Haiti adalah negara termiskin yang lebih dari setengah populasi masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan. Di mana mayoritas masyarakat haiti adalah petani yang mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, sementara empat puluh persen masyarakat Haiti berkeja di sektor jasa, dan sepuluh persen berkeja di bidang industri.²² Meskipun sektor pertanian penting bagi mata pencaharian masyarakat Haiti untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi tempat bergantung masyarakat Haiti, dikarenakan oleh degradasi lingkungan, erosi tanah, produktivitas rendah, dan petani hanya mengoperasikan pertanian

¹⁹ CIA World Factbook, *Haiti Geography*” https://theodora.com/wfbcurrent/haiti/haiti_geography.html, (Diakses pada 29 November 2019)

²⁰ CIA World Factbook, *Haiti People*, https://theodora.com/wfbcurrent/haiti/haiti_people.html, (Diakses pada 29 November 2019)

²¹ UNDP, *Human Development Index Report*, (2016), http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016-human_development_report.pdf, (diakses pada 29 November 2019).

²² Global Hunger Index, *Haiti A Closer Look at Hunger and Undernutrition*, <https://www.globalhungerindex.org/case-studies/2019-haiti.html>, (Diakses pada tanggal 22 Juli 2020)

skala kecil dengan lahan kurang dari dua hektar.

Negara Haiti merupakan wilayah yang berada pada kerentanan perubahan iklim yang ekstrem. Rentan terhadap berbagai tekanan lingkungan, termasuk banjir, kekeringan, badai, gempa bumi, dan tanah longsor, Wilayah sekitaran pulau sangat rentan terhadap kenaikan air laut, gelombang besar hingga badai. Sedangkan wilayah perkotaan dan pedesaan yang berada di sekitaran sungai, lereng bukit rentan terhadap banjir dan tanah longsor.²³

Dalam sepuluh tahun terakhir, Haiti telah dipengaruhi oleh berbagai bencana alam yaitu gempa bumi pada tahun 2010, badai Isaac dan badai Sandy pada tahun 2012, kekeringan panjang dan El Nino pada tahun 2014 hingga awal tahun 2016 dan badai Matthew pada bulan Oktober 2016. Badai Matthew merupakan badai terdahsyat yang menghantam Haiti sejak 52 tahun terakhir.

Akibat badai Matthew diperkirakan kerugian yang dialami negara Haiti setara dengan seluruh anggaran nasional dan memengaruhi sekitar 2,1 juta orang. Pemerintah Haiti memperkirakan 1,5 juta orang membutuhkan bantuan segera, termasuk lebih dari 140.000 orang yang tinggal di tempat penampungan sementara. Haiti kian menghadapi krisis pangan besar dan tingkat kekurangan gizi yang semakin buruk.²⁴

Badai Matthew memiliki dampak besar terhadap negara haiti, kerusakan,

²³ Madeleine Rubenstein, *Climate Changer in Haiti*, <https://blogs.ei.columbia.edu/2012/02/01/climate-change-in-haiti/>, (Diakses pada tanggal 25 Juli 2020)

²⁴ BBC NEWS, *Haiti Faces a Major Food Crisis, its Interim President Says*, <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-37895552>, (Diakses pada tanggal 20 Juli 2020)

kerugian, hingga banyak memakan korban jiwa. Dampak utama yang sangat dirasakan oleh negara haiti yaitu pada produksi pangan, dua pertiga dari petani mengalami kerusakan pada lahan mereka, dua pertiga kehilangan sekitar tiga perempat persediaan pangan, dan dua pertiga hewan ternak hilang. Badai yang terjadi menghancurkan sebagian besar tanaman, hasil panen, bibit, stok benih, sistem irigasi, jalur pedesaan, hilangnya peralatan dasar dan devaluasi tanah menyebabkan kelumpuhan pada sistem produksi pangan di negara Haiti. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena mayoritas masyarakat Haiti bergantung pada hasil pertanian.

Berdasarkan statistik resmi pemerintah Haiti yang di peroleh hingga 31 Oktober 2016, total korban jiwa akibat badai Matthew yaitu 546 orang, 438 orang terluka. Lebih dari 2,1 juta orang terkena dampak badai, di mana 894.000 atau sekitar 42 persen adalah anak-anak dan sekitar 1,4 juta orang atau setara dengan 66,7 persen dari mereka diidentifikasi membutuhkan bantuan dan sekitar 141.000 orang mengungsi.²⁵

Kerusakan dan kerugian keseluruhan akibat badai tersebut diperkirakan mencapai US \$ 2,6 miliar atau setara dengan 22 persen dari Produk Nasional Bruto.²⁶ Dampak badai ini menambah kerentanan yang telah ada sebelumnya, terutama terkait dengan epidemi kolera, kekeringan akibat El-Nino, dan gempa bumi.

²⁵ James M. Shultz, et.al, *The Trauma Signature Of 2016 Hurricane Matthew And The Psychosocial Impact On Haiti*, DISASTER HEALTH, VOL. 3, NO. 4. Hal. 124

²⁶ Humanitarian Response, *Haiti*, (2016), https://www.humanitarianresponse.info/sites/www.humanitarianresponse.info/files/documents/files/haiti_hno_2017.pdf, (Diakses pada tanggal 12 September 2020)

Badai tersebut sangat mempengaruhi sumber mata pencaharian masyarakat Haiti yaitu bertani dan nelayan serta mempengaruhi kegiatan komersial skala kecil baik formal maupun informal lainnya. Sekitar 70 hingga 100 persen tanaman hancur di daerah yang terkena dampak, sehingga petani kehilangan stok dan hasil panen, ternak dan peralatan mata pencaharian penting juga hancur akibat badai ini.²⁷

Hilangnya stok makanan dan lahan pertanian memaksa masyarakat Haiti untuk beralih ke pasar dengan biaya yang cukup besar. Hal ini membuat masyarakat haiti membutuhkan bantuan segera untuk akses ke makanan dalam jangka pendek dan bantuan untuk memulihkan mata pencaharian mereka secepat mungkin.

Oleh sebab itu pemerintah Haiti meminta bantuan internasional terkhusus pada PBB. Namun tidak hanya mendapat bantuan dari PBB, akibat serangkaian bencana alam yang melanda negara Haiti hal ini mendapat perhatian dari banyak pihak, baik aktor negara maupun aktor non-negara. Salah satu organisasi internasional yang terlibat langsung yaitu WFP. WFP adalah cabang bantuan pangan PBB yang merupakan organisasi kemanusiaan terbesar di dunia yang menangani permasalahan kelaparan, dengan lebih dari 14.500 staf, 90 persen di antaranya bekerja di negara berkembang. Setiap tahunnya WFP telah memasok pesediaan makanan untuk 90 juta orang, di mana 58 juta diantaranya adalah anak-anak. WFP berkantor pusat di Roma, Italia dan memiliki lebih dari 80 kantor di seluruh dunia.²⁸

²⁷ Ibid, hal.8

²⁸ Elga Zalite, *World Food Programme An Overview*, (2013),

Pada permasalahan yang terjadi di Haiti, WFP berfokus pada rekonstruksi negara Haiti yaitu mengurangi kelaparan dan membantu untuk memulihkan produktifitas mata pencaharian masyarakat yang hancur akibat badai. Dalam menangani krisis pangan WFP melakukan intervensi melalui empat jenis operasi (disebut juga kategori program) yaitu:²⁹

1. *Emergency Operation* (EMOP), Operasi Darurat atau *Emergency Operation* (EMOP) yaitu sarana WFP untuk memberikan bantuan segera dalam keadaan darurat.
2. *Protracted Relief and Rehabilitation Operation* (PRRO), Operasi Pemulihan dan Pemulihan Berkepanjangan atau *Protected Relief and Recovery Operations* (PRRO) yaitu bantuan WFP yang berfokus pada bantuan dan pemulihan saat maupun setelah keadaan darurat secara berkelanjutan.
3. *Development Operation* (DEV), Operasi Pengembangan atau *Development Operations* (DEV) yaitu bantuan untuk mendukung dan meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat yang terpinggirkan yang menghadapi sosio-ekonomi berkelanjutan yang mengakibatkan masalah kronis seperti angka kekurangan gizi yang tinggi akibat konsumsi pangan yang rendah yang disedokan bagi negara yang membutuhkan.
4. *Special Operation* (SO), Operasi Khusus atau *Special Operations*

https://library.stanford.edu/sites/default/files/widget/file/zalite_wfp_unday2013_0.pdf, (Diakses pada tanggal 5 Juli 2020)

²⁹ Olvie Tryani Pontoh, Peranan World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisis pangan di Suriah, Skripsi, Universitas Hasanuddin: Makasar (Online), 2016, hal. 36-37

(SO) merupakan bantuan yang tidak bebas makanan tetapi bantuan dalam bentuk pelayanan untuk melayani komunitas kemanusiaan serta untuk mendukung operasi WFP.

Program-program tersebut dijalankan oleh WFP berdasarkan peran-peran WFP dalam menangani krisis pangan di Haiti pasca badai Matthew yaitu:

1. WFP sebagai instrumen, WFP bertindak sebagai Instrumen atau sarana untuk menyelaraskan tindakan yang bertujuan mendukung kepentingan negara Haiti dalam menangani krisis Pangan pasca Badai Matthew, dalam hal ini WFP melakukan program sebagai berikut:

- a. Bantuan Pangan Umum³⁰

Melalui Program Emergency Operations (EMOP), WFP dan mitra memberikan Bantuan Pangan Umum. Bantuan Pangan Umum merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk transfer tunai.

- b. Pencegahan Malnutrisi Akut³¹

WFP bersama-sama dengan UNICEF, Kementerian Kesehatan dan LSM dengan keahlian gizi. Memberikan bantuan pangan umum dengan prioritas bantuan yang akan diberikan kepada anak berusia 6-23 bulan sekitar 27.000 orang,

³⁰ WFP. Emergency Response to Drought, (2016), https://docs.wfp.org/api/documents/808de753fc264d318ec818204f5c71bc/download/?_ga=2.226275741.609561181.1600392910-947818123.1583386738, (Diakses pada 15 September 2020), hal. 18

³¹ Ibid, hal.19

ibu hamil dan menyusui sekitar 15.000 orang.

c. Bantuan Pangan untuk Aset³²

Kegiatan bantuan pangan untuk aset (FFA) ini bertujuan untuk mempromosikan pemulihan dini yang berkontribusi pada ketahanan pangan terhadap populasi yang terkena dampak. Penerima bantuan pangan untuk aset ini menerima sekitar 100 USD per bulan selama maksimal dua bulan.³³

2. WFP Sebagai Wadah, WFP bertindak sebagai Wadah atau forum untuk berhimpun dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama dalam mendukung kepentingan negara Haiti dalam menangani krisis Pangan pasca Badai Matthew, dalam hal ini WFP selaku pemimpin Kelompok Kerja Logistik dan Telekomunikasi Darurat setempat memfasilitasi logistik penting dan layanan telekomunikasi darurat untuk memastikan pengiriman barang bantuan utama atas nama komunitas kemanusiaan.

Selain itu, WFP bertujuan untuk mengerahkan staf Klaster Logistik dan Telekomunikasi Darurat dari WFP di Port-au-Prince, serta staf internasional untuk meningkatkan dukungan operasional. Dalam program ini WFP menjalankan beberapa proyek diantaranya:

a. Menyediakan Koordinasi dan Layanan Logistik³⁴

Sepanjang kuartal terakhir tahun 2016, kelompok kerja logistik yang dipimpin WFP mengoordinasikan mobilisasi penggunaan aset logistik serta menyediakan layanan dukungan kepada komunitas kemanusiaan. Tim respon logistik dikerahkan ke beberapa daerah yang paling parah terkena dampak badai Matthew seperti Port-au-Prince, Les Cayes, dan Jeremie untuk menilai kebutuhan mendesak.

b. Menyediakan Layanan Telekomunikasi yang Andal dan Mandiri³⁵

Untuk mendukung pemerintah, badan PBB lainnya, LSM dan penduduk yang terkena dampak, Kelompok Kerja Telekomunikasi yang dipimpin WFP dan mitranya Telecom Sans Frontieres dengan menyediakan telepon satelit dan portal internet pada hari-hari pertama keadaan darurat menggunakan koneksi satelit bandwidth yang tinggi dan wi-fi di wilayah Les Cayes dan Jeremie.

3. WFP Sebagai Aktor Independen, WFP bertindak sebagai Aktor independen yang bertindak atas

³⁴WFP. Logistic and Telecommunications Augmentation and Coordination in Response to The Hurricane Matthew in Haiti. (2016), <https://www.wfp.org/operations/201033-logistics-and-telecommunications-augmentation-and-coordination-response-hurricane>, (diakses pada 28 Agustus 2020), hal. 12

³⁵ Ibid, hal.13

³² Ibid

³³ Ibid

prinsip dan sesuai kapasitasnya sendiri sebagai Organisasi Internasional untuk mendukung kepentingan negara Haiti dalam menangani krisis Pangan pasca Badai Matthew. Dalam hal ini, WFP melakukan program-program berikut ini:

- a. Melalui program *Development Operation* (DEV), WFP memberikan bantuan makanan sekolah. Program makanan sekolah WFP ini mewakili jaring pengaman berbasis makanan terbesar di negara Haiti dan mendukung upaya pemerintah untuk membentuk program milik Haiti pada tahun 2030. WFP bertujuan untuk memberikan makanan hangat setiap hari kepada 485.000 anak di 1.700 sekolah yang berada di sembilan dari sepuluh departemen di Haiti. Dengan mengandalkan makanan yang diproduksi secara lokal oleh petani kecil, program ini diharapkan dapat meningkatkan keragaman makanan anak sekolah serta membantu memperkuat organisasi dan koperasi petani dengan anggaran yang disetujui sebesar USD 124 juta.³⁶
- b. Pengembangan Kapasitas dan Penguatan Kapasitas Nasional³⁷

Pada tahun 2016, WFP melakukan strategi

penguatan kapasitasnya yang meliputi lima pilar SABER (Pendekatan Sistem untuk Hasil Pendidikan yang Lebih Baik) yang menekankan pada kerangka kebijakan, kapasitas keuangan, kapasitas dan koordinasi kelembagaan, desain dan implementasi, serta partisipasi masyarakat.

Sejalan dengan strategi ini, WFP terus memberikan dukungan teknis senior, dan mengambil peran utama dalam memfasilitasi perumusan dan penyusunan Kebijakan dan Strategi Makanan Sekolah Nasional melalui gugus tugas yang dibentuk pada bulan Juni 2015. Satuan tugas ini terdiri dari anggota dari Program Kantin Sekolah Nasional, Kementerian Pendidikan, Urusan Sosial dan Perburuhan, Pertanian, dan Kesehatan, serta mitra teknis dan keuangan, LSM dan sektor swasta.

KESIMPULAN

Krisis pangan yang terjadi di Haiti merupakan permasalahan dalam negeri yang sudah lama terjadi dan berlarut-larut dan masih belum terselesaikan oleh pemerintah Haiti. Krisis pangan yang terjadi di Haiti disebabkan oleh beberapa faktor dengan faktor utama yaitu sering terjadinya bencana alam, bahkan dalam setahun Haiti pernah mengalami lebih dari satu kali bencana alam. Badai Matthew merupakan salah satu bencana alam besar yang melanda haiti pada tahun 2016 lalu, dimana pada tahun-tahun sebelumnya Haiti mengalami beberapa serangkaian

³⁶ WFP, "Support for the National School Meals Programme", diakses dari <https://www.wfp.org/operations/200150-support-national-school-meals-programme>, pada tanggal 30 Juli 2020, hal.5

³⁷ Ibid, hal. 8

bencana alam seperti gempa bumi, badai, dan kekeringan panjang. Akibat sering terjadinya bencana alam membuat kondisi khususnya ekonomi Haiti memburuk yang berdampak pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

WFP selaku organisasi internasional badan PBB khusus yang bergerak dalam membantu permasalahan dalam bidang pangan di dunia turun tangan untuk memberikan bantuan mendesak ataupun bantuan untuk pemulihan negara Haiti dengan bekerja sama bersama pemerintah dan organisasi lainnya dalam membantu pemulihan negara Haiti.

Dalam membantu pemulihan suatu negara WFP melakukan dua macam jenis bantuan yaitu bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Bantuan jangka pendek yang dilakukan WFP untuk mengatasi keadaan darurat yaitu dengan memberikan bantuan berupa makanan, bantuan tersebut digunakan sebagai kebutuhan dasar. Sedangkan bantuan jangka panjang yaitu dengan mendukung dan membantu dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dilengkapi dengan bantuan logistik agar bantuan-bantuan yang akan dialokasikan tersebut tepat sasaran.

Dalam permasalahan krisis pangan di Haiti ini pemerintah Haiti sangat membutuhkan peran WFP. Peran yang dilakukan WFP dalam mengatasi krisis pangan di Haiti yaitu:

a. Peran WFP sebagai Instrumen

WFP sebagai sebuah organisasi internasional yang berfokus pada bidang pangan, berupaya mengatasi krisis kelaparan yang terjadi di Haiti dengan mengimplementasikan visi dan misinya melalui program-program yang telah disepakati oleh WFP dengan pihak pemerintah Haiti. Salah satunya adalah

WFP menginisiasi program pangan sekolah sebagai bentuk upaya dalam mengurangi krisis pangan.

Program-program yang diinisiasi langsung oleh WFP melalui kesepakatan bersama dengan pemerintah Haiti dan kemudian hasil dari kesepakatan tersebut menjadi suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Haiti. Hal ini merupakan salah satu poin yang termasuk kedalam poin peran organisasi internasional sebagai instrumen.

Adapun kerjasama WFP dengan pemerintahan Haiti untuk mengembangkan prioritasnya yaitu:

1. Jaring pengaman pangan dan gizi
2. kesiapsiagaan dan tanggap darurat
3. Penguatan kapasitas nasional
4. Membangun sistem sekolah umum yang kuat

Pengembangan prioritas tersebut berada dalam program-program yang telah dipersiapkan WFP untuk mengatasi permasalahan pangan di Haiti berdasarkan dampak-dampak yang telah ditimbulkan dari bencana alam tersebut. Adapun program-program ini yaitu: *Emergency Operations* (EMOP), *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO), dan *Development Operation* (DEV), dan *Special Operations* (SO) seperti yang sudah dijelaskan pada sub-bab diatas.

b. Peran WFP sebagai Wadah

WFP sebagai arena dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi di Haiti. Meskipun WFP tidak berperan sebagai forum untuk bertemunya negara-negara anggota dan membicarakan masalah yang dihadapi. Namun WFP dapat menjadi wadah bagi donatur-donatur baik dari negara-negara anggota, organisasi internasional dan LSM lainnya yang ingin berkontribusi

dalam mendonorkan bantuan kepada negara Haiti baik berupa uang tunai, makanan, dan sumber daya lainnya.

Adapun mitra dan donatur WFP di Haiti antara lain: Canada, Uni Eropa, Perancis, *Food and Agriculture Organization* (FAO), Jerman, Jepang, *Ministry of Education* (MENFP), *Ministry of Agriculture* (MARNDR), *Ministry of Health* (MSPP), *Ministry of Social Affairs and Labour* (MAST), *National School Meals Programme* (PNCS), *National Food Security Coordination Agency* (CNSA), *Office for the Coordination of Human Affairs*, Switzerland, UNICEF, dan Amerika Serikat.³⁸

c. Peran WFP sebagai Aktor Independen

WFP merupakan sebuah organisasi internasional yang merupakan aktor non-negara, hal ini telah menggambarkan bahwa WFP merupakan aktor dalam sistem internasional dan memenuhi kategori dalam peran sebagai aktor. Segala keputusan yang diambil oleh WFP pun terlepas dari segala kekuasaan dan paksaan pihak manapun.

WFP sebagai aktor memiliki wewenang terkait dengan tindakan-tindakan apa saja yang bisa dilakukan di Haiti pasca terjadinya badai Matthew, contohnya tindakan yang dilakukan WFP yaitu berfokus pada pembangunan kapasitas nasional dengan program-program kerja yang diinisiasi langsung oleh WFP, seperti program-program yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Kebijakan ini diambil melihat kondisi pemerintahan Haiti yang lemah, sangat memerlukan

bantuan untuk memperkuat institusi pemerintahannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Archer, Clive. *International Organization*. Third Edition. United Kingdom: Taylor & Francis e-Library, 2001.

Hauge, Wenche Iren, *Haiti: A Political Economy Analysis*, Norway: Norwegian Institute of International Affairs, 2018

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S, 1990.

Perwita, Anak Agung Banyu & Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sukatmat, Winarno. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Badan Penerbit IKIP, 1986.

JURNAL

Dupuy, Alex. "Commentary Beyond the Earthquake: A Wake-Up Call for Haiti". *Latin American Perspectives*. Vol. 37 No. 3 (2010).

Mayang, Sri Wahyuni. Peran ATF (Asean Tourism Forum) Terhadap Upaya Promosi Wonderful Indonesia. *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018, (2018).

Saeri, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik". *Jurnal Transnasional*, Vol. 3 No. 2 (2012).

³⁸ WFP, "Haiti", diakses dari wfp.org/countries/haiti, pada 20 September 2020

Sasintha, Niko Aditya, Pengaruh Krisis Pangan Global 2008 Terhadap Ketahanan Pangan Negara Haiti, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 2, No. 3 (2013).

Shultz, James M, et.al. "The Trauma Signature Of 2016 Hurricane Matthew And The Psychosocial Impact On Haiti". *DISASTER HEALTH* 2016, Vol. 3, No. 4 (2016).

SKRIPSI

Hariani, Rani, *Peran World Food Programme (WFP) dalam menanggapi Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011*, Skripsi, Universitas Riau: Pekanbaru

Pontoh, Olivie Tryani. *Peranan World Food Programme (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan di Suriah*. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makasar (Online), 2016.

Prianggi, Farhan Dhika, *Peranan Food Agriculture Organization (Fao) Melalui World Food Programme (Wfp) Dalam Penanganan Krisis Pangan Di Yaman*, Universitas Pasudan: Bandung (Online), 2018.

WEBSITE

BBC News. (201). Haiti Faces a Major Food Crisis, its Interim President Says, <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-37895552>, (Diakses pada 20 Juli 2020)

CIAWorldFactbook. Hiati People. (2019), https://theodora.com/wfbcurrent/haiti/haiti_people.html, (Diakses pada 29 November 2019).

CIAWorldFactbook. HaitiGeography, (2019), https://theodora.com/wfbcurrent/haiti/haiti_geography.html, (Diakses pada 29 November 2019)

Humanitarian Response, Haiti, (2016), https://www.humanitarianresponse.info/sites/www.humanitarianresponse.info/files/documents/files/haiti_hno_2017.pdf, (Diakses pada tanggal 12 September 2020)

ReliefWeb. Haiti Humanitarian Needs Overview. (2017), <https://reliefweb.int/report/haiti/haiti-humanitarian-needs-overview-2017>, (Diakses pada 12 September 2020).

Rubenstein, Madeleine. Climate Changer in Haiti. (2012), <https://blogs.ei.columbia.edu/2012/02/01/climate-change-in-haiti/>, (Diakses pada 25 Juli 2020).

UNDP. Hurricane Sandy Kills Around 80 in The Caribbean, 1,8 Million Affected in Haiti, (2016), <https://www.undp.org/content/undp/en/home/presscenter/articles/2012/11/02/hurricane-sandy-kills-around-80-in-the-caribbean-1-8-million-affected-in-haiti.html>, (Diakses pada 22 Juli 2020).

World Bank, *Rapidly Assessing the Impact of Hurricane Matthew in Haiti*, <https://www.worldbank.org/en/results/2017/10/20/rapidly-assessing-the-impact-of-hurricane-matthew-in-haiti>, (Diakses pada 21 Juli 2020)

WFP. "Emergency Preparedness for Hurricane Matthew". <https://docs.wfp.org/api/documents/9cf64b8bed1c41e286a60150a34cfd8/download/>, (Diakses pada tanggal 29 November 2019)

- Emergency Response to Drought, (2016), https://docs.wfp.org/api/documents/808de753fc264d318ec818204f5c71bc/download/?_ga=2.226275741.609561181.1600392910-947818123.1583386738, (Diakses pada 15 September 2020).
- Haiti, <https://www.wfp.org/countries/haiti>, (Diakses pada 20 Juli 2020).
- Support for the National School Meals Programme. (2016), <https://www.wfp.org/operations/200150-support-national-school-meals-programme>, (diakses pada 30 Juli 2020).
- Logistic and Telecommunications Augmentation and Coordination in Response to The Hurricane Matthew in Haiti. (2016), <https://www.wfp.org/operations/201033-logistics-and-telecommunications-augmentation-and-coordination-response-hurricane>, (diakses pada 28 Agustus 2020).